

## Kemendag Jaga Harga Daging Ayam

Tanggal : Kamis , 04 Maret 2021  
Media : Investor Daily  
Halaman : 8  
Wartawan : sny  
Muatan Berita : Netral  
Narasumber : Jerry Sambuaga (*Wakil Menteri Perdagangan*)  
Rubrik : Agribusiness  
Topik : Daging

# Kemendag Jaga Harga Daging Ayam

JAKARTA—Kementerian Perdagangan (Kemendag) berkomitmen menjaga harga daging ayam ras, baik di tingkat petani/peternak maupun pengecer. Saat ini misalnya, harga ayam hidup di peternak cenderung turun akibat kelebihan suplai, untuk mengatasinya perusahaan integrator diminta menyerap surplus daging itu.

Berdasarkan data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Indonesia, harga ayam hidup di tingkat peternak (*farm gate*) selama lima tahun terakhir cenderung fluktuatif. Pada Januari-Februari 2021, harga ayam hidup Rp 19.100-19.450 per kilogram (kg) atau di batas bawah harga acuan Permendag No 7 Tahun 2020 sebesar Rp 19 ribu per kg. Sementara rata-rata harga eceran daging ayam ras pada Februari 2021 turun 3,20% menjadi Rp 33.300 per kg dari Januari 2021. Penurunan harga itu karena surplus realisasi daging ayam ras tahun 2020 sebesar 500 ribu ton. Berdasarkan prognosa daging ayam ras, surplus kembali terjadi sekitar 800 ribu ton atau sekitar 25% dari total kebutuhan pada tahun ini.

Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga menga-

takan, kondisi kelebihan suplai tersebut mempengaruhi turunnya harga hidup di tingkat peternak. Perbandingan harga dengan produksi ayam hidup di tingkat peternak menunjukkan kecenderungan harga akan naik saat volume produksi rendah dan sebaliknya. Data harga ayam hidup dibandingkan surplus bulanan menunjukkan kelebihan suplai tertinggi terjadi pada Februari 2021 yang berakibat turunnya harga ayam hidup di tingkat peternak.

Wamendag mengatakan, upaya penyerapan surplus daging ayam pada Februari 2021 oleh integrator terkendala kapasitas ruang pendingin (*cold storage*) yang tidak seimbang dengan surplus produksinya. Kapasitas *cold storage* integrator sebesar 20.500 ton setara 6,10% dari rata-rata produksi bulanan 333.850 ton atau hanya 30,70% dari rata-rata surplus produksi bulanan 66.667 ton. "Kemendag mengimbau perusahaan integrator dapat membantu pemerintah menjaga iklim usaha perunggasan nasional dengan menyerap surplus daging ayam," kata dia, kemarin. Salah satu upaya yang bisa dilakukan integrator adalah

menyediakan ayam berumur satu hari (DOC) dan pakan berkualitas dengan harga terjangkau bagi peternak plasma maupun mandiri. Hal ini memperhatikan keluhan peternak mandiri terhadap tingginya harga DOC dan pakan, serta kesulitan peternak mandiri dalam mendapatkan DOC dalam jumlah yang cukup dan berkualitas baik.

Dalam keterangan Kemendag disebutkan, pemerintah menyadari peran penting kolaborasi antarpelaku usaha broiler nasional dalam menjamin ketersediaan daging ayam ras. Untuk itu, Kemendag memerlukan masukan guna menjaga iklim usaha ayam broiler yang sehat dan adaptif, serta mengesampingkan ego sektoral. Hal ini supaya terwujud iklim usaha perunggasan yang andal dan berkelanjutan. "Pemerintah perlu dukungan seluruh pelaku perunggasan nasional, baik integrator maupun peternak mandiri sebagai penyangga ekonomi bangsa. Kita harus bahu membahu mengembangkan iklim usaha perunggasan yang kondusif dan berkeadilan agar perunggasan nasional dapat bangkit, baik di pasar domestik maupun global," ujar Jerry. (sny)